

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Apa adanya adalah kondisi objektif anak, keadaan anak dengan segala potensi, kemampuan, sifat, dan kebiasaan. Sedangkan bagaimana seharusnya adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri anak, berupa perubahan perilaku dalam aspek cipta, rasa, karsa, dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai-nilai yang dianut” (Dantes, 2012:23).

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari yang namanya berkomunikasi dan berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan, maka seseorang harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik sehingga dapat menyampaikan suatu pesan sesuai dengan yang diinginkan dan mudah dipahami. Salah satunya mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut terkait dan saling menunjang satu sama lain. Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang kronologis dan hirarkis, yaitu mula-mula belajar menyimak, lalu berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis.

Pada era global seperti ini, peserta didik harus mampu bermasyarakat dengan baik. Dalam hal ini keterampilan berbahasa sangatlah diperlukan. Keterampilan berbahasa harus di pahami dengan baik oleh guru dan siswa guna mengefektifkan sebuah pembelajaran. Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu : menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan menyimak adalah keterampilan yang paling awal dilakukan oleh manusia. Setelah keterampilan menyimak maka seseorang mulai belajar untuk berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis yang didapatkan siswa di sekolah tentunya berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing- masing siswanya sendiri. Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Menurut Bryne (dalam Saddhono dan Slamet, 2015: 6) “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahamai oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut”. “Bahasa Indonesia juga mengembangkan empat aspek keterampilan dalam berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis” (Tarigan, 2013:1). Diharapkan dengan mempelajari bahasa Indonesia peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat melatih dan mengembangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan

untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain diperlukan suatu pengetahuan dan pengalaman yang dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Dalman (2018:5) “kegiatan menulis merupakan kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan mengkaitkan beberapa kata, kalimat, dan paragraph secara logis agar dapat dipahami”. Sementara itu, Susanto (2016:243) menjelaskan bahwa “menulis merupakan keterampilan seseorang dalam kegiatan memilih, memilah, dan menyusun pesan, ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis”.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dilakukan oleh semua orang dengan mudah, hal ini dikarenakan beberapa orang sulit menemukan ide/gagasan yang hendak ditulis, merasa tidak bisa, takut dan lain sebagainya (Susanto, 2016). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan mewawancarai guru kelas V SD Gugus VII Sayan, guru mengatakan bahwa terdapat beberapa masalah yang dialami siswa dalam menulis seperti penulisan kalimat yang kurang efektif dan sulit mengembangkan sebuah ide ke dalam bentuk tulisan, sehingga banyak siswa yang nilai rata-rata keterampilan menulisnya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan KKM di masing-masing sekolah adalah 70. Maka dari itu guru harus mampu menggunakan metode dan model-model yang berbeda agar siswa mampu menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan dengan ejaan yang tepat.

Model Pembelajaran TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pada dasarnya, model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi

kelas. Asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. (Kurniasih, 2015).

Media yang dikemukakan oleh Heinich (dalam Benny : 2017) menyatakan yaitu: sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar. Media yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap disebut dengan istilah media pembelajaran. Beragam media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung aktivitas belajar agar berlangsung efektif dan efisien. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih cenderung pasif dan hanya berpatokan pada guru saja. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga kelas menjadi kaku dan kurang hidup dalam belajar.

Dalam pembelajaran gambar garis dapat digunakan untuk mendorong dan menstimulus pengungkapan gagasan siswa, baik secara lisan maupun secara tertulis. Gambar garis dapat digunakan pada media *flashcard* (kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu). *Flashcard* (kartu bergambar) biasanya dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu bergambar ini biasanya dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dengan lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang dan sebagiannya) dapat digunakan untuk melatih siswa untuk menulis dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TPS berbantuan Kartu Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa kelas V SD Negeri Gugus VII Sayan Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, diantaranya:

- 1.2.1 Terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan.
- 1.2.2 Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.
- 1.2.3 Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis dengan menggunakan ejaan, tanda baca, pemilihan kata, penggunaan huruf kapital serta pemilihan kata yang tepat.
- 1.2.4 Pada saat proses belajar mengajar siswa masih cenderung monoton dan kurang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, adapun keterbatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian ini yang diteliti yaitu kurangnya keterampilan menulis dengan menggunakan ejaan, tanda baca dan masih kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.
- 1.3.2 Model yang digunakan TPS.

1.3.3 Media yang digunakan pada penelitian ini yaitu kartu bergambar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diajukan rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran TPS berbantuan kartu bergambar terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD di Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud tahun ajaran 2019/2020?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TPS berbantuan kartu bergambar terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD di Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terungkapnya fakta tentang pengaruh model pembelajaran TPS berbantuan Kartu Bergambar terhadap keterampilan menulis siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menyumbangkan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan serta diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan bagi penelitian yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik dunia pendidikan, guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain.

1.6.2.1 Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model TPS dengan baik dan dapat mengembangkan model-model pembelajaran lain agar siswa tidak merasa bosan dan dapat memperoleh pelajaran secara maksimal.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Bagi siswa sendiri bisa lebih lancar mengerjakan tugas menulis dengan diterapkannya model TPS serta untuk mengasah kemampuan menulis dan keterampilan menulis siswa. Siswa juga diharapkan dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baru untuk menciptakan suasana kelas menjadi tidak membosankan.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam pengambilan kebijakan untuk memilih model mengajar yang banyak untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya keterampilan menulis siswa dan diharapkan dapat diterapkan dalam studi lainnya.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dipakai rujukan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam tentang model TPS beserta kartu bergambar yang digunakan agar model pembelajaran TPS dapat berkembang lebih dari penelitian ini.